

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA SERTA RELEVANSINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK**

Vera Tri Handayani
PBI FKIP UNS
varazhen@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) gambaran latar belakang sosiologis pengarang novel *Ayah*, 2) gambaran sosiologis masyarakat yang tercermin dalam novel, 3) tanggapan pembaca terhadap novel, 4) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, 5) relevansi novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis data dokumen berupa novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan kajian sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian ini meliputi: Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, gambaran sosial budaya yang terkandung dalam novel *Ayah*. Kehidupan di Belitung yang sangat dekat dengan kesederhanaan, dengan kuli-kuli timah, dengan laut dan pelabuhan, dengan interaksi masyarakat dari berbagai etnis di Belitung hal inilah yang menginspirasi Andrea Hirata dalam menulis novelnya yang berjudul "*Ayah*." *Kedua*, reseptor memberikan komentar berkaitan dengan amanat dari Novel *Ayah*, yaitu kasih sayang yang sangat tulus dari seorang ayah kepada anaknya, dan anak kepada ayahnya. *Ketiga*, kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung novel *Ayah* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan sistem pengetahuan sistem kesenian, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup, dan budaya. *Ketiga*, dari hasil penelitian novel *Ayah* didapatkan beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya, kerja keras, kreatif, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Keempat*, nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah*, mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Kata kunci: sosiologi sastra, nilai pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia di SMK

PENDAHULUAN

Sastra sebagai karya imajinatif yang tidak lepas dari realitas memiliki peranan yang sangat penting sebagai representasi kehidupan manusia dalam masyarakat. Sastra merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin. Pengarang terhadap masyarakat dalam situasi dan waktu tertentu sehingga

berguna untuk mengenal masyarakat dan jamannya. Sastra dapat dipandang dari sisi sastra sebagai dokumen sosial dapat pula dipandang sastra sebagai representasi kenyataan.

Isi karya sastra berkaitan dengan masalah sosial, atau sebagai potret kenyataan sosial (Wellek dan Warren, 1994). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thomas Warton (via Wellek dan Warren, 1994) terhadap sastra Inggris, dibuktikan bahwa sastra mempunyai kemampuan merekam ciri-ciri zamannya. Sastra menurut Warton, mampu menjadi gudang adat istiadat, buku sumber sejarah peradaban, terutama sejarah bangkit dan runtuhnya semangat kesatrian. Sebagai dokumen sosial, sastra dapat dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang mengungkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis.

Kajian sosiologi karya sastra memiliki kecenderungan untuk tidak melihat karya sastra sebagai suatu keseluruhan, tetap hanya tertarik kepada unsur-unsur sosial budaya yang ada di dalam karya sastra. Pendekatan ini ada kecenderungan melihat hubungan langsung (*one-to one-correspondence*) antara unsur karya sastra dengan unsur dalam masyarakat yang digambarkan dalam karya itu (Swingewood, via Junus, 1986:7). Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data bergerak dari unsur karya sastra ke unsur dalam masyarakat, dan menginterpretasikan hubungan antara keduanya.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan Benteng merupakan karya anak bangsa yang patut untuk dikaji. Dalam Novel *Ayah* Andrea masih mempertahankan ciri khas seperti karya sebelumnya yang mengambil tema kesederhanaan dari kehidupan anak-anak pinggiran, serta daya upaya mereka untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Kehadiran Novel *Ayah* karya Andrea Hirata akan memberi warna baru bagi generasi muda Indonesia khususnya untuk lebih mengenal karya sastra yang sesungguhnya, yang begitu kental dengan nilai-nilai sastra, serta mengambil amanat dari karya tersebut.

Pembelajaran sastra melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra, yaitu sikap menghargai karya sastra. Dalam pembelajaran sastra ditanamkan tentang pengetahuan karya sastra (kognitif), ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (afektif), dan dilatih keterampilan menghasilkan karya sastra (psikomotor).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk mendeskripsikan 1) gambaran latar belakang sosiologis pengarang novel *Ayah*, 2) gambaran sosiologis masyarakat yang tercermin dalam novel, 3) tanggapan pembaca terhadap novel, 4) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, 5) relevansi novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

METODE PENELITIAN

Kajian sastra dengan pendekatan sosiologi sastra adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Anwar, 1998:7).

Data dan sumber dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah analisis dokumen dan wawancara. Analisis dokumen dengan membaca novel secara intensif dan melakukan pencatatan secara aktif sehingga mampu memahami makna yang terdapat dalam novel *Ayah*. Teknik dilakukan dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang, sehingga memahami makna novel yang menjadi objek kajian penelitian. Selain mengkaji novel *Ayah* sebagai kajian utama, juga dilakukan kajian terhadap angket yang diberikan kepada para pembaca untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap novel *Ayah*.

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Sosiologis Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

Andrea menghabiskan masa kecilnya di Pulau Belitung yang sangat akrab dengan aktivitas penambangan timah. Masa kecil Andrea Hirata tercermin dengan jelas pada novel pertamanya, *Laskar Pelangi*. Andrea meraih gelar Sarjana

Ekonomi di Universitas Indonesia, dan karena kecerdasannya Andrea berhasil mendapatkan beasiswa untuk mengikuti studi *Master of Science di Université de Paris*, Sorbonne, Perancis dan melanjutkan studi di Sheffield Hallam University, Inggris. Dia juga mendapatkan beasiswa studi sastra di University of Iowa, USA. Cerpen pertamanya, *Dry Season* dimuat di majalah sastra ternama, *Washington Square Review*, New York University. Andrea menjadi panelis “Das Blaue Sofa”, Leipaeig Book Fair 2013 dan terpilih dalam project windows on the word, writers, 50 views, Matteo Pericoli, Penguin Random House bersama pemenang Nobel Sastra, Orhan Pamuk dan Nadine Gordimer.

Sebelum sukses dengan Novel *Ayah*, Andrea telah jauh memulai kesuksesan dengan karyanya tetralogi *Laskar Pelangi* yang terdiri dari 4 novel yang semuanya *best seller* yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor* dan *Maryamah Karpov*. Selain tetralogi *Laskar Pelangi*, Andrea juga menulis novel dwilogi *Padang Bulan*, yaitu novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Karya novel yang lain adalah *Sebelas Patriot*.

Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Yang Tercermin Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata banyak mengisahkan kehidupan masyarakat di Kabupaten Belitung. Andrea juga memberikan gambaran yang begitu jelas tentang suatu tempat bernama Belantik, kampung yang paling ujung, di tepi laut Belitung. Belantik merupakan kampong halaman Sabari, tokoh utama novel *Ayah*.

Dalam novel *Ayah*, Andrea Hirata begitu menonjolkan kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung pada masanya. Kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung digambarkan dengan apik dalam Novel *Ayah*, melalui beberapa aspek kehidupan, diantaranya sistem religi, sistem kemasyarakatan atau organisasi, sistem pengetahuan, kesenian, sistem mata pencaharian, serta sistem peralatan hidup. Berikut ini penjelasan beberapa aspek sosial budaya yang terdapat dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata: 1) Sistem Religi, sebagian besar masyarakat Belitung adalah penganut agama Islam. Hal ini nampak sekali

dari nama-nama tokoh dalam novel tersebut yang sebagian besar berasal dari akar kata Bahasa Arab. 2) Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem kemasyarakatan salah satunya bisa dilihat dari adanya perkumpulan atau organisasi. Orang Belitung biasa bersosialisasi satu sama lain dengan berkumpul, duduk berlama-lama di warung kopi. 3) Sistem pengetahuan, sistem pengetahuan salah satunya dapat dilihat dari tanaman (flora) apa saja yang terdapat di suatu daerah. 4) Kesenian, kesenian masyarakat Belitung dalam novel *Ayah* dapat dilihat dari seni musik serta bangunan khas masyarakat Belitung. Pada masa itu masyarakat Belitung sudah mengenal siaran musik organ tunggal dari radio. Masyarakat Belitung dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi turut menikmati acara tersebut, baik terlibat langsung dengan datang ke stasiun radio atau sekadar mendengarkan siarannya bersama-sama di warung kopi. 5) Sistem mata pencaharian, di Belitung terdapat banyak distribusi mata pencaharian. Tentu saja hal tersebut erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya dengan tingkat pendidikannya. a) Pedagang, profesi pedagang banyak dilakukan oleh masyarakat Belitung, mulai dari mengelola warung, ataupun sebagai pedagang kali lima. Di pedesaan pulau Belitung banyak terdapat warung kopi, yang juga digunakan sebagai tempat berkumpul. Selain warung kopi, masyarakat Belitung pedesaan juga membuka warung sembako untuk melayani kebutuhan masyarakat. b) Peternak, pekerjaan lain yang ditekuni masyarakat Belitung adalah sebagai peternak. Kambing adalah salah satu hewan ternak masyarakat Belitung. c) Kuli Tambang, Belitung sebagai pulau penghasil tambang timah yang sangat terkenal di Indonesia, tentu saja menjadikan sebagian warganya bekerja pada sektor pertambangan. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah pada umumnya bekerja sebagai kuli tambang. 6) Sistem peralatan hidup atau teknologi. a. Transportasi, berbagai macam alat transportasi yang digunakan masyarakat Belitung, seperti sepeda, sepeda motor, mobil, truk, dll. Penggunaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dalam menggunakannya. b). Peralatan komunikasi, alat komunikasi yang populer di masyarakat Belitung pada saat itu adalah radio. Masyarakat masih sangat antusias mendengarkan radio.

Tanggapan Pembaca Terhadap Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Novel *Ayah*, novel yang kental dengan kondisi sosial dan kehidupan sosial di wilayah Belitung. Pembaca menilai bahwa membaca novel *Ayah*, menemukan sosok seorang ayah yang tangguh, teguh, pantang menyerah, tulus dengan cintanya. Novel ini juga menceritakan ketulusan cinta seorang laki-laki kepada wanita. Cinta yang sangat besar dan mendalam dari Sabari terhadap Marlina yang membuatnya rela melakukan apa saja demi pujaan hati. Novel *Ayah*, memberikan kesan yang menarik bagi para pembaca, pembaca tidak hanya tertarik pada kondisi sosial masyarakatnya, tetapi juga tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi para pembaca.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

a. Kerja keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam Novel *Ayah*, Sabari adalah sosok pekerja keras. Berbagai pekerjaan yang berat dia kerjakan, demi cintanya kepada pujaan hati.

b. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sifat ini dimiliki oleh Amirza, terlihat dari caranya memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar rumahnya untuk berbagai kebutuhan.

c. Rasa ingin tahu

Sikap pantang menyerah dalam melakukan eksperimennya demi terpecahkannya suatu permasalahan. Hal ini terlihat pada tokoh Amirza untuk belajar pada Syarif Miskin dalam mereparasi radionya.

d. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Terlihat pada tokoh Sabari yang suka membuat puisi dan bersahabat dengan banyak teman.

e. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

f. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai seorang suami, Sabari paham betul akan tanggung jawabnya kepada istri dan anaknya.

Relevansi Antara Novel *Ayah* karya Andrea Hirata Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat relevansi antara novel *Ayah* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, bahwa siswa bisa mengambil pesan moral dari para tokoh yang bisa diteladani sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat untuk menggapai masa depan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Latar sosial budaya dalam novel *Ayah* menggambarkan kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Yang jauh dari hiruk pikuk dunia dan penuh kesederhanaan. Penelitian Giorgi (2009:317) dengan judul “*Literature Festivals and Sociology of Literature*” dalam jurnal ilmiah *Journal of Education*. Hasil penelitian Giorgi mengkaji tentang kajian sosiologi sastra yang masih terpecah karena adanya pandangan yang berbeda dari para peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut Giorgi pada era tahun 1950-an, teori sosiologi sastra tidak pernah mengalami pembaharuan yang signifikan. Secara teoretis, hal tersebut berkaitan dengan normatif perdebatan tentang dampak budaya populer atau massal pada seni di masyarakat yang telah berlangsung dalam konteks yang berbeda sejak abad ke-16. Dalam penelitian ini, novel *Ayah*, seara sosiologi sastra telah mengalami pembaharuan dari adanya perkembangan yang modern dalam karya sastranya.

Albertazzi (2010:2-12) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Comparative Essay on The Sociology of Literature: Alice Munro’s (Uncomsummated*

Relationship)." Penelitian ini dipublikasikan di *Journal of The Short Story in English*. Adapun hasil dari penelitian Albertazzi yaitu studi komparatif sosiologi sastra mengenai seorang penulis cerita pendek asal Ontario, yaitu Alice Munro. Penelitian ini menerangkan bahwa pandangan Alice Munro sebagai seorang pengarang sastra, bagaimana menggambarkan keadaan sosial masyarakat dalam cerpen-cerpennya yang dikaji dengan sosiologi sastra. Persamaan penelitian ini dengan Albertazzi adalah sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya adalah penelitian Albertazzi menelaah antologi cerpen, sedangkan penelitian ini menganalisis novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Pada penelitian Albertazzi tidak menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam antologi cerpen Alice Munro, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMK.

Renee N. Easter, Joseph A. Caruso and Anne P. Vonderheide (2010, 493-502) yang di muat di dalam *Journal of Language Teaching*. Hasil penelitian yang dimuat di dalam Journal ini dikemukakan bahwa mencatat perkembangan novel terbaru dan aplikasinya sehingga menjadi komprehensif, yaitu dengan mengeksplorasi kemajuan instrumental yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Renee N. Easter adalah penggunaan objek penelitian berupa novel. Sedangkan perbedaan penelitian Renee N Easter dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan yang dipakai. Penelitian Renee N Easter menggunakan pendekatan eksplorasi, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra.

Hasil penelitian Casey Brienza (2010, 105-119) yang dimuat dalam *Journal of Language Teaching* dikemukakan bahwa pendekatan sosiologis untuk mempelajari seni dan sastra dan menunjukkan nilai sebagai intervensi metodologi dalam bidang studi komik. Pendekatan ini berpendapat bahwa semua karya seni termasuk komik adalah produk dari aktivitas manusia kolektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Casey Brienza adalah penggunaan pendekatan yang dipakai untuk mengkaji karya sastra yakni sama-sama menggunakan

pendekatan sosiologi sastra. Adapun perbedaan penelitian Casey Brienza dengan penelitian ini adalah penggunaan subjek yang dikaji. Penelitian Casey Brienza mengkaji komik sementara penelitian ini mengkaji novel *Ayah*.

Brian Conway (2010, vol 4) yang dimuat di dalam *Journal of Language Teaching*. Hasil penelitian yang dimuat di dalam jurnal ini mengemukakan bahwa pembelajaran pemahaman dengan cakupan luas tentang ilmu sosial dan ilmu pengetahuan dalam sosiologi, psikologi, antropologi dan geografi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Brian Conway adalah penggunaan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran pemahaman yakni sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penggunaan objek pada penelitian Brian Conway menggunakan pembelajaran secara umum sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Ayah*.

Tulisan Diana Crane (2010, vol 4) yang dimuat di dalam *Journal of Language Teaching*. Hasil penelitian yang dimuat di dalam jurnal ini mengemukakan hubungan antara sosiologi budaya dan pendekatan budaya di luar disiplin ilmu sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diana Crane adalah penggunaan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yakni sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi budaya. Adapun perbedaan penelitian Diana Crane dengan penelitian ini adalah objek penelitian di atas adalah disiplin ilmu sosial sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Ayah*.

Singer (2011:307-320) penelitiannya yang berjudul “*A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children’s Books, and Social*” yang dimuat dalam *International Journal of Qualitative Methods* di USA. Singer menguji bagaimana cerpen anak-anak dapat menguraikan, memberi tantangan, atau bahkan menumbangkan sistem pembeda sebagai sumber dari data kemasyarakatan. Melalui pembacaan sosial mengenai sampel tiga teks “*Tales of a Fourth Grade Nothing, A Wrinkle in Time, and Hitty: Her First Hundred Years*” pembaca belajar bagaimana analitis kategori ini bekerja dan bagaimana sosiologi sastra memberi perhatian untuk bentuk perbedaan struktural di dalam fiksi kesusasteraan. Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis karya sastra. Perbedaan dalam penelitian ini

bahwa Singer menggunakan cerpen sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan novel sebagai objek penelitiannya.

Sudha (2013:133-143) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sociology Approach In The Novels Of R.K. Narayan Gandhiji’s Vision Exhibited*” yang dimuat pada *international journal of science and research*. Penelitian ini membahas tentang kepopuleran tokoh Gandhi yang berjuang demi kemajuan bangsa India dengan penuh kasih dan kedamaian masyarakat India. Sudha juga menjelaskan kepopuleran Gandhi yang menginspirasi banyak penulis dunia dalam bidang seperti sejarah, politik, filsafat, sastra, sosiologi, dan sebagainya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan kajian sosiologi sastra. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Sudha hanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan dalam penelitian ini disertai kajian nilai pendidikan karakter, dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa di SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : *pertama*, gambaran sosial budaya yang terkandung dalam novel *Ayah*. Kehidupan di Belitung yang sangat dekat dengan kesederhanaan, dengan kuli-kuli timah, dengan laut dan pelabuhan, dengan interaksi masyarakat dari berbagai etnis di Belitung hal inilah yang menginspirasi Andrea Hirata dalam menulis novelnya yang berjudul “*Ayah*.” *Kedua*, reseptor memberikan komentar berkaitan dengan amanat dari Novel *Ayah*, yaitu kasih sayang yang sangat tulus dari seorang ayah kepada anaknya, dan anak kepada ayahnya. *Ketiga*, kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung novel *Ayah* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan sistem pengetahuan sistem kesenian, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup, dan budaya. *Ketiga*, dari hasil penelitian novel *Ayah* didapatkan beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya, kerja keras, kreatif, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Keempat*, nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah*, mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) bagi guru, lebih mamaksimalkan pembelajaran sastra melalui telaah novel, khususnya novel yang memiliki latar lokal seperti Novel *Ayah* karya Andrea Hirata untuk meningkatkan minat siswa terhadap karya sastra dan semakin mencintai sastra Indonesia. 2) Bagi siswa, meningkatkan minat baca khususnya novel untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. 3) bagi masyarakat, meningkatkan minat baca terhadap karya sastra khususnya novel dengan mengunjungi perpustakaan daerah di kota masing-masing, membentuk komunitas masyarakat pecinta sastra. 4) Bagi pemerintah, memperbanyak fasilitas penunjang kebutuhan sekolah atau siswa dalam belajar sastra dengan memperbanyak buku-buku sastra di perpustakaan sekolah, juga kebutuhan masyarakat umum misalnya dengan memperbanyak koleksi buku sastra seperti novel dan antologi puisi di perpustakaan daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertazzi, Silvia. 2010. "A Comparative Essay on The Sociology of Literature: Alice Munro's "Unconsummated Relationship". *Journal of The Short Story in English*. vol. 5 (1). pp. 2-12.
- Laurenson, Diana dan Swingewood, Alan. 1972. *Sociology of Literature*. London: Paladin.
- Mouillaud, Genevieve. 1967. "The Sociology of Stendhal's novels: Preliminary Research." *International Social Science Journal*. vol. XXIX (4). pp. 581-598.
- Samani, M dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singer, Amy E. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social". *International Journal of Qualitative Methods*. vol. 10 (4). pp.307-320.
- Suyanto. 1990. *Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dahana Prize.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA SERTA RELEVANSINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK**

Vera Tri Handayani
PBI FKIP UNS
varazhen@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) gambaran latar belakang sosiologis pengarang novel *Ayah*, 2) gambaran sosiologis masyarakat yang tercermin dalam novel, 3) tanggapan pembaca terhadap novel, 4) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, 5) relevansi novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis data dokumen berupa novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan kajian sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian ini meliputi: Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, gambaran sosial budaya yang terkandung dalam novel *Ayah*. Kehidupan di Belitung yang sangat dekat dengan kesederhanaan, dengan kuli-kuli timah, dengan laut dan pelabuhan, dengan interaksi masyarakat dari berbagai etnis di Belitung hal inilah yang menginspirasi Andrea Hirata dalam menulis novelnya yang berjudul "Ayah." *Kedua*, reseptor memberikan komentar berkaitan dengan amanat dari Novel *Ayah*, yaitu kasih sayang yang sangat tulus dari seorang ayah kepada anaknya, dan anak kepada ayahnya. *Ketiga*, kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung novel *Ayah* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan sistem pengetahuan sistem kesenian, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup, dan budaya. *Ketiga*, dari hasil penelitian novel *Ayah* didapatkan beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya, kerja keras, kreatif, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Keempat*, nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah*, mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Kata kunci: sosiologi sastra, nilai pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia di SMK

PENDAHULUAN

Sastra sebagai karya imajinatif yang tidak lepas dari realitas memiliki peranan yang sangat penting sebagai representasi kehidupan manusia dalam masyarakat. Sastra merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin. Pengarang terhadap masyarakat dalam situasi dan waktu tertentu sehingga

berguna untuk mengenal masyarakat dan jamannya. Sastra dapat dipandang dari sisi sastra sebagai dokumen sosial dapat pula dipandang sastra sebagai representasi kenyataan.

Isi karya sastra berkaitan dengan masalah sosial, atau sebagai potret kenyataan sosial (Wellek dan Warren, 1994). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thomas Warton (via Wellek dan Warren, 1994) terhadap sastra Inggris, dibuktikan bahwa sastra mempunyai kemampuan merekam ciri-ciri zamannya. Sastra menurut Warton, mampu menjadi gudang adat istiadat, buku sumber sejarah peradaban, terutama sejarah bangkit dan runtuhnya semangat kesatrian. Sebagai dokumen sosial, sastra dapat dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang mengungkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis.

Kajian sosiologi karya sastra memiliki kecenderungan untuk tidak melihat karya sastra sebagai suatu keseluruhan, tetap hanya tertarik kepada unsur-unsur sosial budaya yang ada di dalam karya sastra. Pendekatan ini ada kecenderungan melihat hubungan langsung (*one-to one-correspondence*) antara unsur karya sastra dengan unsur dalam masyarakat yang digambarkan dalam karya itu (Swingewood, via Junus, 1986:7). Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data bergerak dari unsur karya sastra ke unsur dalam masyarakat, dan menginterpretasikan hubungan antara keduanya.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan Benteng merupakan karya anak bangsa yang patut untuk dikaji. Dalam Novel *Ayah* Andrea masih mempertahankan ciri khas seperti karya sebelumnya yang mengambil tema kesederhanaan dari kehidupan anak-anak pinggiran, serta daya upaya mereka untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Kehadiran Novel *Ayah* karya Andrea Hirata akan memberi warna baru bagi generasi muda Indonesia khususnya untuk lebih mengenal karya sastra yang sesungguhnya, yang begitu kental dengan nilai-nilai sastra, serta mengambil amanat dari karya tersebut.

Pembelajaran sastra melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra, yaitu sikap menghargai karya sastra. Dalam pembelajaran sastra ditanamkan tentang pengetahuan karya sastra (kognitif), ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (afektif), dan dilatih keterampilan menghasilkan karya sastra (psikomotor).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk mendeskripsikan 1) gambaran latar belakang sosiologis pengarang novel *Ayah*, 2) gambaran sosiologis masyarakat yang tercermin dalam novel, 3) tanggapan pembaca terhadap novel, 4) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, 5) relevansi novel dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

METODE PENELITIAN

Kajian sastra dengan pendekatan sosiologi sastra adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Anwar, 1998:7).

Data dan sumber dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah analisis dokumen dan wawancara. Analisis dokumen dengan membaca novel secara intensif dan melakukan pencatatan secara aktif sehingga mampu memahami makna yang terdapat dalam novel *Ayah*. Teknik dilakukan dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang, sehingga memahami makna novel yang menjadi objek kajian penelitian. Selain mengkaji novel *Ayah* sebagai kajian utama, juga dilakukan kajian terhadap angket yang diberikan kepada para pembaca untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap novel *Ayah*.

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Sosiologis Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

Andrea menghabiskan masa kecilnya di Pulau Belitung yang sangat akrab dengan aktivitas penambangan timah. Masa kecil Andrea Hirata tercermin dengan jelas pada novel pertamanya, *Laskar Pelangi*. Andrea meraih gelar Sarjana

Ekonomi di Universitas Indonesia, dan karena kecerdasannya Andrea berhasil mendapatkan beasiswa untuk mengikuti studi *Master of Science di Université de Paris*, Sorbonne, Perancis dan melanjutkan studi di Sheffield Hallam University, Inggris. Dia juga mendapatkan beasiswa studi sastra di University of Iowa, USA. Cerpen pertamanya, *Dry Season* dimuat di majalah sastra ternama, *Washington Square Review*, New York University. Andrea menjadi panelis “Das Blaue Sofa”, Leipaeig Book Fair 2013 dan terpilih dalam project windows on the word, writers, 50 views, Matteo Pericoli, Penguin Random House bersama pemenang Nobel Sastra, Orhan Pamuk dan Nadine Gordimer.

Sebelum sukses dengan Novel *Ayah*, Andrea telah jauh memulai kesuksesan dengan karyanya tetralogi *Laskar Pelangi* yang terdiri dari 4 novel yang semuanya *best seller* yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor* dan *Maryamah Karpov*. Selain tetralogi *Laskar Pelangi*, Andrea juga menulis novel dwilogi *Padang Bulan*, yaitu novel *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Karya novel yang lain adalah *Sebelas Patriot*.

Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Yang Tercermin Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata banyak mengisahkan kehidupan masyarakat di Kabupaten Belitung. Andrea juga memberikan gambaran yang begitu jelas tentang suatu tempat bernama Belantik, kampung yang paling ujung, di tepi laut Belitung. Belantik merupakan kampong halaman Sabari, tokoh utama novel *Ayah*.

Dalam novel *Ayah*, Andrea Hirata begitu menonjolkan kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung pada masanya. Kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung digambarkan dengan apik dalam Novel *Ayah*, melalui beberapa aspek kehidupan, diantaranya sistem religi, sistem kemasyarakatan atau organisasi, sistem pengetahuan, kesenian, sistem mata pencaharian, serta sistem peralatan hidup. Berikut ini penjelasan beberapa aspek sosial budaya yang terdapat dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata: 1) Sistem Religi, sebagian besar masyarakat Belitung adalah penganut agama Islam. Hal ini nampak sekali

dari nama-nama tokoh dalam novel tersebut yang sebagian besar berasal dari akar kata Bahasa Arab. 2) Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem kemasyarakatan salah satunya bisa dilihat dari adanya perkumpulan atau organisasi. Orang Belitung biasa bersosialisasi satu sama lain dengan berkumpul, duduk berlama-lama di warung kopi. 3) Sistem pengetahuan, sistem pengetahuan salah satunya dapat dilihat dari tanaman (flora) apa saja yang terdapat di suatu daerah. 4) Kesenian, kesenian masyarakat Belitung dalam novel *Ayah* dapat dilihat dari seni musik serta bangunan khas masyarakat Belitung. Pada masa itu masyarakat Belitung sudah mengenal siaran musik organ tunggal dari radio. Masyarakat Belitung dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi turut menikmati acara tersebut, baik terlibat langsung dengan datang ke stasiun radio atau sekadar mendengarkan siarannya bersama-sama di warung kopi. 5) Sistem mata pencaharian, di Belitung terdapat banyak distribusi mata pencaharian. Tentu saja hal tersebut erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya dengan tingkat pendidikannya. a) Pedagang, profesi pedagang banyak dilakukan oleh masyarakat Belitung, mulai dari mengelola warung, ataupun sebagai pedagang kali lima. Di pedesaan pulau Belitung banyak terdapat warung kopi, yang juga digunakan sebagai tempat berkumpul. Selain warung kopi, masyarakat Belitung pedesaan juga membuka warung sembako untuk melayani kebutuhan masyarakat. b) Peternak, pekerjaan lain yang ditekuni masyarakat Belitung adalah sebagai peternak. Kambing adalah salah satu hewan ternak masyarakat Belitung. c) Kuli Tambang, Belitung sebagai pulau penghasil tambang timah yang sangat terkenal di Indonesia, tentu saja menjadikan sebagian warganya bekerja pada sektor pertambangan. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah pada umumnya bekerja sebagai kuli tambang. 6) Sistem peralatan hidup atau teknologi. a. Transportasi, berbagai macam alat transportasi yang digunakan masyarakat Belitung, seperti sepeda, sepeda motor, mobil, truk, dll. Penggunaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dalam menggunakannya. b). Peralatan komunikasi, alat komunikasi yang populer di masyarakat Belitung pada saat itu adalah radio. Masyarakat masih sangat antusias mendengarkan radio.

Tanggapan Pembaca Terhadap Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Novel *Ayah*, novel yang kental dengan kondisi sosial dan kehidupan sosial di wilayah Belitung. Pembaca menilai bahwa membaca novel *Ayah*, menemukan sosok seorang ayah yang tangguh, teguh, pantang menyerah, tulus dengan cintanya. Novel ini juga menceritakan ketulusan cinta seorang laki-laki kepada wanita. Cinta yang sangat besar dan mendalam dari Sabari terhadap Marlena yang membuatnya rela melakukan apa saja demi pujaan hati. Novel *Ayah*, memberikan kesan yang menarik bagi para pembaca, pembaca tidak hanya tertarik pada kondisi sosial masyarakatnya, tetapi juga tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi para pembaca.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

a. Kerja keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam Novel *Ayah*, Sabari adalah sosok pekerja keras. Berbagai pekerjaan yang berat dia kerjakan, demi cintanya kepada pujaan hati.

b. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sifat ini dimiliki oleh Amirza, terlihat dari caranya memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar rumahnya untuk berbagai kebutuhan.

c. Rasa ingin tahu

Sikap pantang menyerah dalam melakukan eksperimennya demi terpecahkannya suatu permasalahan. Hal ini terlihat pada tokoh Amirza untuk belajar pada Syarif Miskin dalam mereparasi radionya.

d. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Terlihat pada tokoh Sabari yang suka membuat puisi dan bersahabat dengan banyak teman.

e. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

f. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai seorang suami, Sabari paham betul akan tanggung jawabnya kepada istri dan anaknya.

Relevansi Antara Novel *Ayah* karya Andrea Hirata Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat relevansi antara novel *Ayah* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, bahwa siswa bisa mengambil pesan moral dari para tokoh yang bisa diteladani sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat untuk menggapai masa depan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Latar sosial budaya dalam novel *Ayah* menggambarkan kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Yang jauh dari hiruk pikuk dunia dan penuh kesederhanaan. Penelitian Giorgi (2009:317) dengan judul “*Literature Festivals and Sociology of Literature*” dalam jurnal ilmiah *Journal of Education*. Hasil penelitian Giorgi mengkaji tentang kajian sosiologi sastra yang masih terpecah karena adanya pandangan yang berbeda dari para peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut Giorgi pada era tahun 1950-an, teori sosiologi sastra tidak pernah mengalami pembaharuan yang signifikan. Secara teoretis, hal tersebut berkaitan dengan normatif perdebatan tentang dampak budaya populer atau massal pada seni di masyarakat yang telah berlangsung dalam konteks yang berbeda sejak abad ke-16. Dalam penelitian ini, novel *Ayah*, seara sosiologi sastra telah mengalami pembaharuan dari adanya perkembangan yang modern dalam karya sastranya.

Albertazzi (2010:2-12) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Comparative Essay on The Sociology of Literature: Alice Munro’s (Uncomsummated*

Relationship)." Penelitian ini dipublikasikan di *Journal of The Short Story in English*. Adapun hasil dari penelitian Albertazzi yaitu studi komparatif sosiologi sastra mengenai seorang penulis cerita pendek asal Ontario, yaitu Alice Munro. Penelitian ini menerangkan bahwa pandangan Alice Munro sebagai seorang pengarang sastra, bagaimana menggambarkan keadaan sosial masyarakat dalam cerpen-cerpennya yang dikaji dengan sosiologi sastra. Persamaan penelitian ini dengan Albertazzi adalah sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya adalah penelitian Albertazzi menelaah antologi cerpen, sedangkan penelitian ini menganalisis novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Pada penelitian Albertazzi tidak menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam antologi cerpen Alice Munro, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMK.

Renee N. Easter, Joseph A. Caruso and Anne P. Vonderheide (2010, 493-502) yang di muat di dalam *Journal of Language Teaching*. Hasil penelitian yang dimuat di dalam Journal ini dikemukakan bahwa mencatat perkembangan novel terbaru dan aplikasinya sehingga menjadi komprehensif, yaitu dengan mengeksplorasi kemajuan instrumental yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Renee N. Easter adalah penggunaan objek penelitian berupa novel. Sedangkan perbedaan penelitian Renee N Easter dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan yang dipakai. Penelitian Renee N Easter menggunakan pendekatan eksplorasi, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra.

Hasil penelitian Casey Brienza (2010, 105-119) yang dimuat dalam *Journal of Language Teaching* dikemukakan bahwa pendekatan sosiologis untuk mempelajari seni dan sastra dan menunjukkan nilai sebagai intervensi metodologi dalam bidang studi komik. Pendekatan ini berpendapat bahwa semua karya seni termasuk komik adalah produk dari aktivitas manusia kolektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Casey Brienza adalah penggunaan pendekatan yang dipakai untuk mengkaji karya sastra yakni sama-sama menggunakan

pendekatan sosiologi sastra. Adapun perbedaan penelitian Casey Brienza dengan penelitian ini adalah penggunaan subjek yang dikaji. Penelitian Casey Brienza mengkaji komik sementara penelitian ini mengkaji novel *Ayah*.

Brian Conway (2010, vol 4) yang dimuat di dalam *Journal of Language Teaching*. Hasil penelitian yang dimuat di dalam jurnal ini mengemukakan bahwa pembelajaran pemahaman dengan cakupan luas tentang ilmu sosial dan ilmu pengetahuan dalam sosiologi, psikologi, antropologi dan geografi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Brian Conway adalah penggunaan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran pemahaman yakni sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penggunaan objek pada penelitian Brian Conway menggunakan pembelajaran secara umum sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Ayah*.

Tulisan Diana Crane (2010, vol 4) yang dimuat di dalam *Journal of Language Teaching*. Hasil penelitian yang dimuat di dalam jurnal ini mengemukakan hubungan antara sosiologi budaya dan pendekatan budaya di luar disiplin ilmu sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diana Crane adalah penggunaan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yakni sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi budaya. Adapun perbedaan penelitian Diana Crane dengan penelitian ini adalah objek penelitian di atas adalah disiplin ilmu sosial sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Ayah*.

Singer (2011:307-320) penelitiannya yang berjudul “*A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children’s Books, and Social*” yang dimuat dalam *International Journal of Qualitative Methods* di USA. Singer menguji bagaimana cerpen anak-anak dapat menguraikan, memberi tantangan, atau bahkan menumbangkan sistem pembeda sebagai sumber dari data kemasyarakatan. Melalui pembacaan sosial mengenai sampel tiga teks “*Tales of a Fourth Grade Nothing, A Wrinkle in Time, and Hitty: Her First Hundred Years*” pembaca belajar bagaimana analitis kategori ini bekerja dan bagaimana sosiologi sastra memberi perhatian untuk bentuk perbedaan struktural di dalam fiksi kesusasteraan. Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis karya sastra. Perbedaan dalam penelitian ini

bahwa Singer menggunakan cerpen sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan novel sebagai objek penelitiannya.

Sudha (2013:133-143) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sociology Approach In The Novels Of R.K. Narayan Gandhiji’s Vision Exhibited*” yang dimuat pada *international journal of science and research*. Penelitian ini membahas tentang kepopuleran tokoh Gandhi yang berjuang demi kemajuan bangsa India dengan penuh kasih dan kedamaian masyarakat India. Sudha juga menjelaskan kepopuleran Gandhi yang menginspirasi banyak penulis dunia dalam bidang seperti sejarah, politik, filsafat, sastra, sosiologi, dan sebagainya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan kajian sosiologi sastra. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Sudha hanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan dalam penelitian ini disertai kajian nilai pendidikan karakter, dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa di SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : *pertama*, gambaran sosial budaya yang terkandung dalam novel *Ayah*. Kehidupan di Belitung yang sangat dekat dengan kesederhanaan, dengan kuli-kuli timah, dengan laut dan pelabuhan, dengan interaksi masyarakat dari berbagai etnis di Belitung hal inilah yang menginspirasi Andrea Hirata dalam menulis novelnya yang berjudul “*Ayah*.” *Kedua*, reseptor memberikan komentar berkaitan dengan amanat dari Novel *Ayah*, yaitu kasih sayang yang sangat tulus dari seorang ayah kepada anaknya, dan anak kepada ayahnya. *Ketiga*, kehidupan sosial budaya masyarakat Belitung novel *Ayah* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan sistem pengetahuan sistem kesenian, sistem mata pencaharian, sistem peralatan hidup, dan budaya. *Ketiga*, dari hasil penelitian novel *Ayah* didapatkan beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya, kerja keras, kreatif, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Keempat*, nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah*, mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) bagi guru, lebih mamaksimalkan pembelajaran sastra melalui telaah novel, khususnya novel yang memiliki latar lokal seperti Novel *Ayah* karya Andrea Hirata untuk meningkatkan minat siswa terhadap karya sastra dan semakin mencintai sastra Indonesia. 2) Bagi siswa, meningkatkan minat baca khususnya novel untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. 3) bagi masyarakat, meningkatkan minat baca terhadap karya sastra khususnya novel dengan mengunjungi perpustakaan daerah di kota masing-masing, membentuk komunitas masyarakat pecinta sastra. 4) Bagi pemerintah, memperbanyak fasilitas penunjang kebutuhan sekolah atau siswa dalam belajar sastra dengan memperbanyak buku-buku sastra di perpustakaan sekolah, juga kebutuhan masyarakat umum misalnya dengan memperbanyak koleksi buku sastra seperti novel dan antologi puisi di perpustakaan daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertazzi, Silvia. 2010. "A Comparative Essay on The Sociology of Literature: Alice Munro's "Unconsummated Relationship". *Journal of The Short Story in English*. vol. 5 (1). pp. 2-12.
- Laurenson, Diana dan Swingewood, Alan. 1972. *Sociology of Literature*. London: Paladin.
- Mouillaud, Genevieve. 1967. "The Sociology of Stendhal's novels: Preliminary Research." *International Social Science Journal*. vol. XXIX (4). pp. 581-598.
- Samani, M dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singer, Amy E. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social". *International Journal of Qualitative Methods*. vol. 10 (4). pp.307-320.
- Suyanto. 1990. *Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dahana Prize.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.

